

## Relationship Level of Education, Work Period, and Knowledge of Nurses With Implementation of Discharge Planning at X Hospital South Jakarta

Triarti Astuti, Stefanus Andang Ides\*, Ni Luh Widani

STIK Sint Carolus

\*Email : stefanus@stik-sintcarolus.ac.id

### ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between education, years of service, and knowledge of nurses with the implementation of discharge planning in the Inpatient Room of Hospital X. The research method used is a quantitative method with an analytical approach and a cross-sectional study design. Respondents in this study were nurses working in the Inpatient Room of X Hospital. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistical techniques and regression analysis. The results showed that there was a positive relationship between nurse education (D3 Nursing), years of service (1-5 years), and knowledge of nurses with the implementation of discharge planning. This shows that nurses with D3 Nursing education have a better understanding regarding discharge planning, as well as nurses who have had 1-5 years of work experience. This research provides important implications for nursing management at X Hospital to improve the discharge planning process through a better understanding of the role of nurses in this process. In addition, nursing education institutions can also consider the results of this study as teaching materials that support curriculum development.

**Keywords:** Discharge Planning, education, Knowledge, Nurses, Years of Service.

---

### PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas kepada pasien. Salah satu aspek penting dari asuhan keperawatan adalah pelaksanaan discharge planning, yang merujuk pada proses perencanaan pemulangan pasien dari rumah sakit ke lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk memastikan kelangsungan perawatan dan pemulihan pasien setelah keluar dari rumah sakit. Discharge planning melibatkan peran aktif perawat dalam menyusun rencana pemulangan yang komprehensif dan berkelanjutan, serta berkoordinasi dengan tim medis dan pasien itu sendiri.

Penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan discharge planning oleh perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X. Faktor-faktor yang menjadi perhatian utama meliputi pendidikan perawat, masa kerja perawat, dan pengetahuan perawat tentang discharge planning.

Pentingnya pelaksanaan discharge planning tidak hanya berdampak pada pemulangan pasien yang lebih efektif, tetapi juga berkontribusi terhadap pengurangan risiko komplikasi pasca keluar rumah sakit, penghematan biaya perawatan, dan peningkatan kepuasan pasien dan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan discharge planning oleh perawat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analitik. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan discharge planning oleh perawat di Rumah Sakit X. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dan intervensi yang lebih efektif

dalam meningkatkan pelaksanaan discharge planning, serta memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu keperawatan secara keseluruhan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di RS X. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian: bagian pertama mengenai karakteristik responden dan bagian kedua mengenai pengetahuan dan pelaksanaan *Discharge Planning*. Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi X. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden, serta distribusi dan variabilitas dari data pengetahuan dan pelaksanaan *Discharge Planning*. Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Ekspektasi dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, masa kerja, dan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *Discharge Planning* di RS X.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian yang berfokus pada analisis hubungan antara tingkat pendidikan, masa kerja, pengetahuan perawat, dan pelaksanaan *Discharge Planning* di Rumah Sakit X. Penelitian ini dilakukan pada 85 responden perawat pelaksana di lantai 4A, 4C, 5B, dan 5C di Rumah Sakit X Jakarta Selatan.

### Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit X merupakan rumah sakit swasta nasional tipe B yang beroperasi sejak tahun 1986, terletak di kawasan Jakarta Selatan. Rumah sakit ini telah membangun citra sebagai penyedia layanan perawatan kesehatan yang berkualitas tinggi dan inovatif. Visi Rumah Sakit X yang menetapkan bahwa pelayanan perawatan kesehatan harus terbaik, aman, bermutu tinggi, dan inovatif, tercermin dalam upaya mereka untuk terus meningkatkan mutu layanan dan praktek perawatan.

Ruangan yang menjadi fokus penelitian adalah lantai 4A, 4C, 5B, dan 5C, yang merupakan ruang rawat inap dewasa. Keputusan untuk memilih ruangan-ruangan ini didasarkan pada pertimbangan kebutuhan dan kriteria inklusi penelitian serta ketersediaan data responden.

### Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari berbagai karakteristik perawat yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami secara mendalam mengenai karakteristik perawat yang berpotensi berpengaruh terhadap pelaksanaan *Discharge Planning* di Rumah Sakit X.

#### a. Tingkat Pendidikan Perawat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Ruang Rawat Inap RS X

Peindidikan	Freikueinsi	%
D3 Keipeirawatan	48	56.5
NeirsKeipeirawatan	37	43.5
Jumlah	85	100.0

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan perawat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 48 responden (56.5%) memiliki pendidikan D3 Keperawatan dan 37 responden (43.5%) memiliki pendidikan Ners Keperawatan. Angka ini mengindikasikan dominasi perawat dengan latar belakang pendidikan D3 Keperawatan di Rumah Sakit X.

Penelitian sebelumnya telah mengaitkan tingkat pendidikan perawat dengan pelaksanaan *Discharge Planning*. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa perawat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terkait perencanaan pulang pasien dan pengorganisasian proses pasca perawatan.

### b. Masa Kerja Perawat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja di Ruang Rawat Inap RS X

Masa Keirja	Freikueinsi	%
1 – 5tahun	24	28.2
6 – 10 tahun	20	23.5
11 – 15 tahun	23	27.1
> 15 tahun	18	21.2
Jumlah	85	100.0

Masa kerja perawat merupakan indikator pengalaman dan kecakapan dalam melaksanakan tugas perawat. Tabel 2 menggambarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja. Dari hasil analisis, sebagian besar perawat (28.2%) memiliki masa kerja 1-5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ada sejumlah perawat baru yang bergabung dalam tim perawatan di Rumah Sakit X dalam beberapa tahun terakhir.

Perawat dengan masa kerja yang lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi pasien dan kebutuhan perawatan mereka. Seiring berjalannya waktu, perawat dapat mengembangkan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan proses perawatan pasien, termasuk *Discharge Planning*.

### c. Pengetahuan Perawat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja di Ruang Rawat Inap RS X

Masa Keirja	Freikueinsi	%
1 – 5tahun	24	28.2
6 – 10 tahun	20	23.5
11 – 15 tahun	23	27.1
> 15 tahun	18	21.2
Jumlah	85	100.0

Pengetahuan perawat tentang *Discharge Planning* sangat relevan dengan pelaksanaan tugas mereka dalam mempersiapkan pasien untuk kembali ke rumah setelah masa perawatan di rumah sakit. Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan perawat. Dari hasil analisis, 49 responden (57.6%) memiliki pengetahuan yang baik tentang *Discharge Planning*.

Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas perawat di Rumah Sakit X memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya perencanaan pulang pasien. Pengetahuan yang baik akan mendukung kemampuan perawat dalam merencanakan dan melaksanakan tugas *Discharge Planning* dengan lebih efektif.

### d. Deskripsi Pelaksanaan *Discharge Planning*

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap RS X

Peilaksanaan Discharge Planning	Freikueinsi	%
Kurang Baik	37	43.5
Baik	48	56.5
Jumlah	85	100.0

Pada Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pelaksanaan *Discharge Planning*. Dari hasil analisis, 48 responden (56.5%) melaksanakan *Discharge Planning* dengan baik. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Rumah Sakit X memiliki komitmen untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan perencanaan pulang yang optimal.

Pelaksanaan *Discharge Planning* yang baik mencerminkan pengertian perawat terhadap pentingnya fase transisi pasien dari lingkungan rumah sakit kembali ke rumah mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa *Discharge Planning* bukan hanya merupakan tugas rutin, tetapi juga bagian penting dari proses perawatan pasien yang berkontribusi pada kelancaran pemulihan mereka.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (tingkat pendidikan, masa kerja, pengetahuan perawat) dengan variabel dependen (pelaksanaan *Discharge Planning*). Uji Kendall's Tau B dan Kendall's Tau C digunakan dalam analisis ini untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel.

Melalui hasil analisis ini, kita dapat lebih memahami bagaimana variabel karakteristik perawat dapat mempengaruhi pelaksanaan *Discharge Planning*. Analisis ini memberikan gambaran awal tentang kemungkinan hubungan antara variabel-variabel yang telah diidentifikasi sebelumnya. Oleh karena itu, langkah-langkah pengembangan lebih lanjut dan perbaikan dalam pelaksanaan *Discharge Planning* dapat diarahkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Dengan memahami karakteristik perawat dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *Discharge Planning*, Rumah Sakit X dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan perencanaan pulang yang efektif dan menyeluruh.

#### a. Hubungan Pendidikan dengan Pelaksanaan *Discharge Planning*

Tabel 5. Hubungan Pendidikan dengan Pelaksanaan *Discharge Planning*

Peindidikan	Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>				Jumlah		P Valuei
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
D3 Kepeirawatan	26	54.2	22	45.8	48	100.0	0.019
NeirsKepeirawatan	11	29.7	26	70.3	37	100.0	
Jumlah	37	43.5	48	56.5	85	100.0	

Hasil penelitian ini menghadirkan wawasan yang berharga mengenai hubungan antara pendidikan perawat dengan pelaksanaan *Discharge Planning* di Rumah Sakit X. Dalam konteks ini, hubungan tersebut ditemukan berdasarkan analisis data dari Tabel 5. Hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa dari total 48 responden yang memiliki latar belakang pendidikan D3 Keperawatan, sebanyak 22 responden (45.8%) mengindikasikan pelaksanaan *Discharge Planning* yang baik. Sejalan dengan itu, dari 37 responden dengan latar belakang pendidikan Ners Keperawatan, sebanyak 26 responden (70.3%) menunjukkan pelaksanaan *Discharge Planning* yang baik. Nilai statistik uji Kendall's Tau B menghasilkan nilai P Value sebesar 0.019, angka yang tercatat lebih rendah dibandingkan alpha ( $p < 0.05$ ). Oleh karena itu, terbukti bahwa hipotesis nol ditolak, mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan perawat dengan pelaksanaan *Discharge Planning*.

Dalam konteks ini, penemuan tersebut memberikan dukungan kuat terhadap temuan-temuan sebelumnya yang telah menggarisbawahi peran sentral pendidikan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan *Discharge Planning*. Perawat yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya perencanaan pulang pasien. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan perawat untuk memahami dengan lebih baik konsep dan tujuan dari pelaksanaan *Discharge Planning*. Implikasinya, manajemen Rumah Sakit X sebaiknya mempertimbangkan untuk mengimplementasikan program pendidikan berkelanjutan bagi perawat.

### b. Hubungan Masa Kerja dengan Pelaksanaan *Discharge Planning*

Tabel 1. Hubungan Masa Kerja dengan Pelaksanaan *Discharge Planning*

Masa Kerja	Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>				Jumlah		P Value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
1 – 5 tahun	16	66.7	8	33.3	24	100.0	0.022
6 – 10 tahun	7	35.0	13	65.0	20	100.0	
11 – 15 tahun	8	34.8	15	65.2	23	100.0	
> 15 tahun	6	33.3	12	66.7	18	100.0	
Jumlah	37	43.5	48	56.5	85	100.0	

Selanjutnya, penelitian ini juga menyoroti adanya hubungan yang signifikan antara masa kerja perawat dengan pelaksanaan *Discharge Planning* di Rumah Sakit X. Temuan ini dapat dilihat melalui hasil analisis dari Tabel 6. Data yang dianalisis menunjukkan adanya perbedaan yang jelas dalam pelaksanaan *Discharge Planning* berdasarkan pengalaman kerja perawat. Lebih spesifik, dari total 24 responden yang memiliki masa kerja 1-5 tahun, sebanyak 16 responden (66.7%) menunjukkan pelaksanaan *Discharge Planning* yang baik. Di sisi lain, dari 20 responden dengan masa kerja 6-10 tahun, sebanyak 13 responden (65.0%) memiliki pelaksanaan *Discharge Planning* yang baik. Analisis juga mengungkapkan bahwa dari 23 responden dengan masa kerja 11-15 tahun, 15 responden (65.2%) memiliki pelaksanaan *Discharge Planning* yang baik. Demikian pula, dari 18 responden dengan masa kerja lebih dari 15 tahun, 12 responden (66.7%) menunjukkan pelaksanaan *Discharge Planning* yang baik. Uji statistik menggunakan Kendall's Tau C memberikan hasil P Value sebesar 0.022, yang mana angka tersebut lebih rendah dari alpha ( $p < 0.05$ ), mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara masa kerja perawat dan pelaksanaan *Discharge Planning*.

Tentu saja, hasil ini sejalan dengan konsep bahwa pengalaman kerja memiliki dampak penting terhadap keterampilan dan pemahaman perawat dalam menjalankan tugas mereka. Semakin lama seorang perawat bekerja, semakin besar kemungkinan bahwa mereka memiliki kompetensi yang lebih baik dalam merencanakan dan melaksanakan proses perawatan, termasuk *Discharge Planning*. Pengalaman yang diperoleh selama masa kerja akan membantu perawat lebih baik memahami kebutuhan pasien dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam proses perawatan dan pemulangan pasien.

Untuk itu, manajemen Rumah Sakit X dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar untuk merancang program pengembangan karir yang lebih terstruktur bagi perawat. Program ini dapat mencakup pelatihan khusus, mentoring, dan pembelajaran berbasis pengalaman yang membantu perawat mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan *Discharge Planning*.

### c. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan *Discharge Planning*

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan *Discharge Planning*

Pengetahuan Perawat	Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i>				Jumlah		P Value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup Baik	21	58.3	15	41.7	36	100.0	0.016
Baik	16	32.7	33	67.3	49	100.0	
Jumlah	37	43.5	48	56.5	85	100.0	

Dalam hal ini, temuan signifikan lainnya yang diungkapkan oleh penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang *Discharge Planning* dengan pelaksanaan tugas tersebut. Hasil analisis data dari Tabel 7 mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan dalam pelaksanaan *Discharge Planning* berdasarkan tingkat pengetahuan perawat. Dari 36 responden dengan pengetahuan

perawat cukup baik, sebanyak 15 responden (41.7%) memiliki pelaksanaan *Discharge Planning* yang baik. Di sisi lain, dari total 49 responden dengan pengetahuan perawat yang baik, sebanyak 33 responden (67.3%) menunjukkan pelaksanaan *Discharge Planning* yang baik. Uji statistik menggunakan Kendall's Tau B menghasilkan nilai P Value sebesar 0.016, yang lebih rendah dari alpha ( $p < 0.05$ ). Nilai P Value yang rendah ini menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang *Discharge Planning* dan pelaksanaan tugas tersebut.

Penemuan ini sejalan dengan asumsi yang telah diterima secara umum, yaitu bahwa pengetahuan yang memadai adalah landasan penting bagi pelaksanaan yang baik dalam bidang apa pun. Dalam konteks perawatan kesehatan, pengetahuan yang baik tentang konsep dan prosedur *Discharge Planning* akan memberikan perawat kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pemulangan pasien secara efektif. Pengetahuan yang kuat memungkinkan perawat untuk mengidentifikasi risiko dan masalah yang mungkin muncul serta mengambil tindakan pencegahan yang tepat.

Oleh karena itu, manajemen Rumah Sakit X dapat mengambil langkah-langkah konkret berdasarkan temuan ini. Program pendidikan dan pelatihan tentang *Discharge Planning* dapat dirancang untuk memastikan bahwa perawat memiliki pengetahuan yang memadai tentang proses ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *Discharge Planning* di Rumah Sakit X. Temuan-temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan, masa kerja, dan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *Discharge Planning*. Implikasi praktis dari temuan ini sangat relevan bagi manajemen Rumah Sakit X dalam upaya meningkatkan kualitas layanan perawat dan hasil perawatan pasien.

Dalam konteks pendidikan, temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan berkelanjutan bagi perawat. Program pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan pemahaman perawat tentang *Discharge Planning*. Selain itu, masa kerja perawat juga memiliki dampak penting terhadap pelaksanaan *Discharge Planning*. Pengalaman kerja yang lebih lama cenderung berhubungan dengan pelaksanaan yang lebih baik, menunjukkan perlunya program pengembangan karir yang berfokus pada peningkatan kompetensi dalam pelaksanaan *Discharge Planning*. Terakhir, pengetahuan perawat tentang *Discharge Planning* juga memiliki peran krusial dalam pelaksanaan tugas tersebut. Manajemen Rumah Sakit X sebaiknya merancang program pendidikan dan pelatihan yang memastikan perawat memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan praktik *Discharge Planning*.

### **Karakteristik Responden**

Hasil analisis data demografi mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan D3 Keperawatan (56.5%), sementara sisanya adalah Ners Keperawatan (43.5%). Selain itu, berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja antara 1 hingga 15 tahun (78.8%). Karakteristik yang beragam ini menciptakan variasi yang signifikan dalam sampel penelitian kami, yang menjadi dasar penting untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor terhadap pelaksanaan *Discharge Planning*.

Karakteristik responden memainkan peran penting dalam memahami sejauh mana perawat di RS X terlibat dalam *Discharge Planning*. Latar belakang pendidikan mereka mengindikasikan tingkat keahlian dan pemahaman yang mungkin berbeda, sementara pengalaman kerja dapat memengaruhi perspektif mereka terhadap proses tersebut. Dengan adanya keragaman dalam tingkat pendidikan dan masa kerja, kita dapat lebih mendalam dalam menganalisis bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi pada pelaksanaan *Discharge Planning* dan bagaimana perbedaan dalam pengetahuan dan pengalaman dapat memainkan peran dalam memberikan perawatan yang berkualitas dan terkoordinasi kepada pasien.

### **Analisis Data**

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa rata-rata pengetahuan perawat terkait *Discharge Planning* mencapai angka 77.258, mencerminkan tingkat pengetahuan yang solid (57.6%). Di samping itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa rata-rata skor pelaksanaan *Discharge Planning* adalah 36.95, yang juga dapat dikategorikan sebagai tingkat yang baik (56.5%). Namun, meskipun kedua faktor ini menunjukkan tingkat yang memuaskan, analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

Dalam konteks pengetahuan perawat mengenai *Discharge Planning*, temuan ini memperlihatkan adanya pemahaman yang baik pada sebagian besar responden. Mereka memiliki pengetahuan yang mencukupi

untuk melibatkan diri dalam proses perencanaan pemulangan pasien. Sementara itu, dalam hal pelaksanaan *Discharge Planning*, rata-rata skor juga mencerminkan upaya yang baik dalam menjalankan proses ini di RS X. Meskipun demikian, penting untuk mencatat bahwa distribusi data tidak mengikuti pola normal, yang dapat menjadi pertimbangan penting dalam interpretasi dan analisis lebih lanjut.

#### **a. Hubungan Antara Variabel**

Dalam upaya untuk memahami lebih dalam mengenai hubungan antara variabel yang telah diidentifikasi, kami mengadopsi pendekatan uji statistik chi-square. Hasil analisis chi-square menunjukkan temuan yang menarik, dimana terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan ( $p = 0.024$ ) dan pengetahuan perawat ( $p = 0.018$ ) dengan pelaksanaan *Discharge Planning*. Hasil ini mengindikasikan bahwa perawat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan pengetahuan yang lebih baik cenderung melaksanakan *Discharge Planning* dengan lebih efektif, mungkin karena pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perencanaan keputungan bagi pasien.

Tetapi, hasil yang cukup mengejutkan adalah ketiadaan hubungan yang signifikan antara masa kerja perawat dan pelaksanaan *Discharge Planning* ( $p = 0.063$ ). Meskipun masa kerja bisa jadi memengaruhi kompetensi dan pemahaman perawat, temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam mempengaruhi implementasi *Discharge Planning*. Mungkin ada aspek-aspek seperti budaya organisasi, kebijakan rumah sakit, atau faktor personal lainnya yang dapat lebih kuat mempengaruhi kesediaan dan kemampuan perawat dalam melaksanakan perencanaan keputungan dengan efektif.

Hasil analisis *chi-square* memberikan wawasan yang bernilai tentang hubungan antara variabel yang diuji dan pelaksanaan *Discharge Planning*. Namun, hasil yang mengejutkan juga mengingatkan kita bahwa fenomena keperawatan seringkali kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi. Oleh karena itu, untuk memahami secara komprehensif mengapa perawat melaksanakan atau tidak melaksanakan *Discharge Planning*, perlu mempertimbangkan variabel-variabel lain serta konteks yang lebih luas.

#### **b. Implikasi dan Rekomendasi**

Dari hasil analisis ini, kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan perawat memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan *Discharge Planning* di RS X. Ini menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan perawat melalui pendidikan berkelanjutan untuk memastikan pelaksanaan yang efektif. Meskipun masa kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini, manajemen RS X harus tetap mempertimbangkan pemberian pelatihan dan pengembangan kepada perawat untuk mengoptimalkan pelaksanaan *Discharge Planning*.

Sebagai rekomendasi, kami mengusulkan bahwa RS X melanjutkan dan meningkatkan program pelatihan serta lokakarya untuk perawat. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman mereka mengenai *Discharge Planning* dan memastikan bahwa proses ini dijalankan dengan lebih baik. Selain itu, penting bagi manajemen RS X untuk terus memperbaiki proses implementasi *Discharge Planning*, khususnya dalam hal kolaborasi dengan keluarga pasien dan penyampaian informasi yang jelas kepada pasien.

#### **c. Implikasi Terhadap Praktik Keperawatan dan Penelitian Lanjutan**

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik keperawatan dan bidang penelitian lanjutan dalam konteks pelaksanaan *Discharge Planning* di rumah sakit. Dalam praktik keperawatan, pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *Discharge Planning* dapat membantu para perawat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Perawat dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan dan edukasi berkelanjutan, sehingga dapat memberikan perawatan yang lebih holistik dan terkoordinasi kepada pasien.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan panggilan untuk penelitian lanjutan yang lebih komprehensif. Melihat bahwa faktor-faktor tertentu seperti masa kerja tidak memiliki pengaruh signifikan dalam pelaksanaan *Discharge Planning* dalam penelitian ini, penelitian masa depan dapat menjelajahi faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap hasil tersebut. Selain itu, studi lanjutan dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar, serta melibatkan lebih banyak variabel yang mempengaruhi pelaksanaan *Discharge Planning*, seperti dukungan manajerial, sistem informasi kesehatan, dan faktor-faktor budaya yang mungkin memengaruhi kerjasama dengan pasien dan keluarga.

Dengan demikian, hasil penelitian ini berfungsi sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan menyeluruh mengenai pelaksanaan *Discharge Planning* di rumah sakit. Hal ini akan berkontribusi pada pengembangan praktik keperawatan yang lebih baik dan lebih terarah.

## KESIMPULAN

Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan D3 Keperawatan, mayoritas responden memiliki masa kerja antara 1 hingga 5 tahun, mengindikasikan bahwa sebagian besar perawat masih dalam tahap awal karir di RS X. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai *Discharge Planning*, yang menandakan bahwa sebagian besar perawat memiliki pemahaman yang memadai terhadap konsep dan pentingnya perencanaan pulang bagi pasien, mayoritas responden melaksanakan *Discharge Planning* dengan baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah aktif dalam menerapkan proses perencanaan pulang kepada pasien, dan selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan perawat dan pelaksanaan *Discharge Planning*, serta terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja perawat dan pelaksanaan *Discharge Planning*, mengindikasikan bahwa pengalaman kerja dalam jangka waktu tertentu juga mempengaruhi pelaksanaan proses perencanaan pulang, dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat mengenai *Discharge Planning* dan pelaksanaannya, menegaskan bahwa pemahaman yang lebih baik terhadap konsep ini berkontribusi pada pelaksanaan yang lebih baik pula.

Simpulan ini menunjukkan bahwa penting bagi RS X untuk terus memperhatikan pendidikan dan pengembangan perawat, khususnya dalam konteks *Discharge Planning*. Manajemen rumah sakit perlu memastikan bahwa program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan terus ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi perawat. Selain itu, kolaborasi dengan keluarga pasien dan penyampaian informasi yang jelas kepada pasien juga harus ditingkatkan untuk memastikan kesuksesan pelaksanaan *Discharge Planning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eirnowati Waridah, S. S. (2017). Kamus Bahasa Indonesia. B meidia.
- Handoko, H. (2010). Manajeimein Peirsonalia & Sumbeir Daya Manusia (eidisi keidua). Yogyakarta: BPFEI UGM.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, Heilmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Eivi Fatmi Utami, D. J. S. & R. R. I. (2020). Buku Meitodei Peineilitian Kualitatif dan Kualitatif. In Reipository.Uinsu.Ac.Id (Issuei April).
- Hidayat, A. A. (2021). Meinyusun Instrumein Peineilitian & Uji Validitas Reiliabilitas. Heialth Book Publishing.
- Kemertrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kholid, Ahmad. (2015). Promosi Keiseihatan Deingan Peindeikatan Teiori Peirilaku. Jakarta: Pt Raja Grasindo Peirsada.
- Leistari, T. (2015). Kumpulan Teiori Untuk Kajian Pustaka Peineilitian Keiseihatan. Yogyakarta: Nuha Meidika.
- Mardeisci, H., & Mardeisci, A. (2020). Peingaruh Peirkuliahan deingan Meitodei dalam Jaringan (Daring) teirhadap Minat Beilajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Program Studi Teiknologi Pangan Univeirsitas Islam Indragiri). Jurnal Peendidikan: Riseit Dan Konseptual, 4(3), 357. [https://doi.org/10.28926/riseit\\_konseiptual.v4i3.222](https://doi.org/10.28926/riseit_konseiptual.v4i3.222)
- Muhajirin, A., Rowi. (2020).Thei Coreilation Of Eiducation Leiveil With Thei Impleimeintation Of Dischargei Planning. 12(Seipteimbeir), 1–19
- Kemertrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kholid, Ahmad. (2015). Promosi Keiseihatan Deingan Peindeikatan Teiori Peirilaku. Jakarta: Pt Raja Grasindo Peirsada.
- Leistari, T. (2015). Kumpulan Teiori Untuk Kajian Pustaka Peineilitian Keiseihatan. Yogyakarta: Nuha Meidika.

- Mardeisci, H., & Mardeisci, A. (2020). Peingaruh Peirkuliahan deingan Meitodei dalam Jaringan (Daring) teirhadap Minat Beilajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Program Studi Teiknologi Pangan Univeirsitas Islam Indragiri). *Jurnal Peindidikan : Riseit Dan Konseptual*, 4(3), 357. [https://doi.org/10.28926/riseit\\_konseptual.v4i3.222](https://doi.org/10.28926/riseit_konseptual.v4i3.222)
- Muhajirin, A., Rowi. (2020).Thei Coreilation Of Eiducation Leiveil With Thei Impleimeintation Of Dischargei Planning. 12(Seipteimbeir), 1–19
- Nursalam and Eifeindi. (2009). Peindidikan dalam keipeirawatan. Jakarta: Saleimba Meidika.
- Nursalam. (2015). Manajeimein keipeirawatan dan aplikasinya dalam praktek keipeirawatan profeissional. Jakarta : Seileimba meidika.
- Nursalam. (2016). Manajeimein Keipeirawatan Aplikasi dalam Praktik Keipeirawatn (5th eidn). Jakarta: Saleimba Meidika.
- Notoatmodjo. (2010). Meitodologi Peineilitian Keiseihatan. Jakarta: Rineika Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Meitodologi Peineilitian Keiseihatan. Rineika Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). Meitodologi Peineilitian Keiseihatan. Jakarta : PT. Rineika Cipta.
- Notoatmojo, S. (2014). Ilmu Peirilaku Keiseihatan. Jakarta : Rineika Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Keiseihatan dan Peirilaku Keiseihatan. PT.Rineika Cipta. Jakarta.
- Pakpahan, M., Rangga, F. D., Vasquiein, S., & Octaria, M. (2020). Peirseipsi Peirawat seibagai Eidukator Beirhubungan deingan Impleimeintasi Dischargei Planning. *Jurnal Keiseihatan Holistic*, 4(2), 30–43. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.81>
- Peraturan Perusahaan Rumah Sakit X Periode 2019-2021 pasal 40 tentang penghargaan Masa Kerja Karyawan Rumah Sakit X Jakarta Selatan.
- Purnawati. (2018). Hubungan Antara Karakteirsiti Peirawat, Gaya Keipeimimpinandan Fasilitas Deingan Dokumeintasi Asuhan Keipeirawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Ajibarang. Univeirsitas Muhammadiyah Purwokeirto
- Rosya, E. L. (2020). Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Rawat Inap Non Bedah RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. *Jurnal Ipteks Terapan*, 13(3), 118. <https://doi.org/10.22216/jit.2019.v13i3.2480>
- Seikaran, U. dan R. B. (2017). Meitodei Peineilitian untuk Bisnis: Peindeikatan Peingeimbangan-Keiahlian (Buku 1, Cei). Saleimba Eimpat, Jakarta Seilatan.
- Solvianun, M., & Jannah, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Meimpeingaruhi Peilaksanaan Dischargei Planning Peirawat Peilaksana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keipeirawatan*, 2(3), 1–7.
- Sulistiyowati, A. D. (2022). Continuing Nursing Eiducation : Peintingnya Peiran Peirawat Dalam Dischargei Planning Di Rsia 'Aisyiyah Klatein. *Jurnal Peingabdian Masyarakat Keibidanan*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v4i1.8904>
- Sumah, D. F., & Neindissa, R. A. (2019). Peingeitahuan Peirawat Beirhubungan deingan Peilaksanaan Dischargei Planning Di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. 2-TRIK: Tunas-Tunas Riseit Keiseihatan, 9 No. 4(Noveimbeir), 352–357.
- Syahdrajat, T. (2015). Panduan Meinulis Tugas Akhir Keidokteiran dan Keiseihatan (1st eid.). preinadameidia group.
- Syafril. (2019). Statistik Peindidikan. Keincana
- Tiara Imelda, Sri Yulia, M. (2020). Meitodei Peimbeirian Asuhan Keipeirawatan Beirhubungan Deingan Peilaksanaan Dischargei Planning. *Health Care Nursing Journal*, 2(2), 9–14.
- Undang-Undang Reipublik Indoneisia Nomor 20 Tahun 2003 teintang Peindidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI: 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. Jakarta. 2014.
- Wulandari, D. F., & Hariyati, R. T. (2019). Peilaksanaan Dischargei Planning di Ruang ICU RS X Jakarta. *Jurnal Peindidikan Keipeirawatan Indoneisia*, 5(1), 67–76. <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i1.16008>